

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN

DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

(Studi di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang Kabupaten Mempawah)

M.Saprawi Rizal, M.Pd.I¹, Emelia Ramadhanti²

Dosen¹ dan Mahasiswa² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Mempawah
Contributor Email: Safrawirizal789@gmail.com, emeliaramadhanti974@gmail.com

ABSTRACT

The research to know implement Tahfidzul Qur'an program for making student character in MI litahfidzil Qur'an Darussalam. It is deskriptif method of kualitatif research by using observation, interview and documentation. The results of it, students is better than before, after join the Tahfidzul Qur'an program in MI litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang. The students is happy reading and memories doa doa, and take group morning prayer habitually, good morals, share and help each other.

Keyword: *Tahfidzul Qur'an, student character.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Litahfidzil Qur'an Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian yaitu kepala MI Litahfidzil Qur'an Darussalam Adapun hasil dari penelitian ini adalah siswa MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang mengajinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, Setelah mengikuti program tahfiz Qur'an siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang sangat tampak sekali perubahan karakter yang dimilikinya mereka menjadi lebih sopan dan bersemangat dalam hal-hal yang positif, seperti senang membaca dan menghafal doa-doa, Terbiasa melaksanakan sholat dhuha berjamaah, menjadi teratur, berakhlak, mudah untuk diarahkan, suka berbagi dan saling tolong menolong.

Kata Kunci : Tahfidzul Qur'an, Karakter Siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan terstruktur agar terjadi perubahan perilaku. Dari tidak tahu menjadi tahu, kemudian melakukan hal-hal baik yang telah diketahui. pendidikan selalu berdampak positif bagi individu secara langsung maupun secara tidak langsung. Melalui pendidikan individu belajar membedakan mana yang baik, mana yang tidak baik. Belajar mengenal batasan-batasan dalam bersikap, berperilaku dan bertutur kata (Seriawati Ginting, 2022:1). Sedangkan Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia

secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna menyempurnakan diri kearah hidup yang lebih baik (Siti Nur Aidah (2020:4). Adapun tujuan pendidikan karakter yaitu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Eko Suharyanto dan Yunus, 2021:13).

Selain itu juga Pendidikan karakter bertujuan membentuk anak-anak indonesia yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama, beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa (Jasmadi.2018:4). Selain penanaman pendidikan karakter dengan hubungannya sesama manusia peserta didik juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT melalui kegiatan Tahfiz Qur'an sebagai penanaman karakter supaya dalam bersikap dan berperilaku mereka mencerminkan ajaran-ajaran kebijakan dalam Qur'an.

Program Tahfiz Qur'an merupakan program dimana anak menghafalkan Qur'an baik dengan cara membaca atau mendengarkan secara berulang-ulang sampai anak itu hafal setiap ayat tanpa melihat Al-Quran. Melalui program Tahfiz Qur'an ini di harapkan anak dapat menanamkan pengetahuan dan pengalamannya yang kaitannya dengan ajaran agama islam. Program Tahfiz Qur'an ini juga dapat membantu mengembangkan potensi anak dan dapat meningkatkan keimanan pada diri anak serta mempunyai sikap religius pada diri anak. Sikap religius ini akan terwujud apabila ada pembiasaan di sekolah karena di sekolah sebagai tempat pendidikan (Nella Agustin, 2021:94).

Para orang tua siswa sangat bersemangat dan bangga menyekolahkan anak-anak mereka di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang. hal ini dikarnakan

menjadikan anak mereka sebagai seorang Tahfiz Qur'an, selain itu para guru dan guru Tahfiz senantiasa menjaga dan mendidik anak mereka dari pagi hingga sore hari, mengantarnya pulang menggunakan mobil dari sekolah, menjaga kesehatan makanan anak dan membiasakan anak-anak untuk sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah serta mengaji bersama-sama. Di luar sekolah misalnya dirumah anak-anak diminta untuk tetap melaksanakan sholat dan menghafal hafalan yang di berikan dari sekolah untuk di ulang di rumah (*muroja'ah*) dengan bantuan dari orang tua.

Berdasarkan pengamatan peneliti MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang, bahwa program Tahfiz Qur'an ini di laksanakan oleh madrasah swasta yang melaksanakan program Tahfiz Qur'an dan menjadi kegiatan unggulan dari pelajaran yang lain yang sudah dilaksanakan selama 6 tahun. Adapun karakter siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang sebelum masuk MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang dalam bertutur kata masih kurang baik dan jarang melaksanakan sholat lima waktu. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kegiatan Tahfiz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah dengan adanya program Tahfiz Qur'an berdampak pada perubahan karakter siswa yang sebelumnya kurang baik menjadi baik, hal ini terlihat dari perubahan tingkah laku yang tadinya jarang melaksanakan sholat, bertutur kata yang masih kurang baik, dan kurang sopan menjadi siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Qur'an dan mau mengikuti arahan dari guru Tahfiznya Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana cara Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa-Siswinya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berupaya menghimpun data dan informasi yang telah ada atau telah terjadi di lapangan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sukardi 2008:157). Penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai

dengan apa adanya (Lexy J Moleong 2012:4). Penelitian ini bermaksud ingin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang. Kemudian digambarkan dalam bentuk sebuah laporan penelitian ilmiah sesuai dengan keadaan di lapangan dengan metode-metode yang telah diatur dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian Maka, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi (W. Gulo:110).

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Tahfiz Qur'an di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang

Implementasi berasal dari kata “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi juga berarti penerapan atau pelaksanaan jadi Implementasi adalah tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Dengan demikian implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Eka Syafriyanto. 2015:68).

Implementasi pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Herwulan Irine Purnama. 2019:12). Adapun bentuk implementasi yang dilakukan di MI Litahfidzil Qur'an Sengkubang ialah:

a. Metode Tahfiz Qur'an di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Implementasi Program Tahfiz Qur'an di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang peneliti menanyakan kepada kepala sekolah Ustad Muhammad Ihsan, Beliau menyatakan :

“Implementasi atau Pelaksanaan Tahfiz Quran menggunakan berbagai metode untuk yang belum bisa membaca Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yaitu anak-anak menirukan bacaan ustad maupun ustazah secara berulang-ulang sampai hafal. Adapun yang sudah lancar membaca Qur'an menghafal mandiri kemudian ditargetkan untuk menyetor hafalan setiap harinya kepada ustad dan ustazah. Namun mulai tahun ini anak-anak belum diperkenankan untuk hafalan Qur'an sampai benar-benar tuntas belajar baca Qur'annya” (Wawancara dengan kepala sekolah MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang pada tanggal 15 November 2021).

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Koordinator Kurikulum Tahfiz Qur'an yaitu Ustad Haris Zulnizar di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang, Beliau menyatakan :

“Implementasi yang digunakan sekarang tidak menghafal hafalan baru akan tetapi memperbaiki hafalan bacaan Qur'an yang sudah di hafal pada tahun sebelumnya yaitu dari jus 30 dengan satu ayat, sehingga anak-anak memperbaiki bacaannya dengan harapan nanti anak-anak yang sudah selesai tahapan proses bacaannya sudah benar baru nanti di awasi tapi tidak terlalu ketat karna sudah bisa baca sendiri dan tidak perlu dicontohkan karna sudah bisa mandiri, kalau sudah bisa mandiri harapannya cara mengajinya menjadi baik, karna baru tahun ini memperbaiki bacaan Qur'annya maka MI memfasilitasi di pagi hari adanya jam Murojaah untuk mengingat dan memperbaiki bacaan Qur'annya yang di setorkan pada tahun sebelumnya”. (Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Tahfiz Qur'an MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang pada tanggal 11 november 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa jawaban antara kepala sekolah, guru tahfiz dan koordinator kurikulum tahfiz Qur'an yaitu sama, bahwa pada tahun ini pelaksanaan tahfiz Qur'annya yang semula memakai metode talaqi untuk tahun ini lebih memantapkan pada hafal yang sudah dihafalkan dalam arti mengulang dan memperbaiki bacaan Qur'an atau tajwidnya yang sudah siswa hafalkan pada tahun sebelumnya yaitu dari jus 30 dengan menggunakan metode ummi.

b. Target Hafalan yang Diberikan Kepada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara mengenai target hafalan yang diberikan kepada siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang dengan guru tahfiz yaitu ustad Ahmad Alwi, Beliau menyatakan:

“Untuk sekarang dengan adanya metode Ummi minimal hafalan yang distorkan siswa hanya satu ayat perhari, karna di metode ummikan menuntut hafalan juga dari surah juz amma dari bawah satu hari satu ayat untuk menambahnya”.

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada Koordinator Kurikulum Tahfiz Qur'an yaitu Ustad Haris Zulnizar di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang, Beliau menyatakan :

“Kalau sekarang dengan adanya metode ummi di porsinya lebih dibanyakan untuk belajar membaca dan melatih keterampilan anak-anak agar bacaan panjang dan pendeknya benar dan tajwidnya benar, kalau sekarang target hafalannya satu orang atau satu kelompok satu ayat dari jus 30 yaitu dari surah-surah pendeknya itu sebenarnya anak-anak sudah hafal Cuma sekarang itu memperbaiki bacaanya, dengungnya, dan makhrajnya. Targetnya sekarang satu anak menghafal satu ayat tetapi itu secara umum ada beberapa anak yang sudah Al-Qur'an tidak menghafal satu ayat ada yang dua ayat dan tiga ayat seperti siswa di kelas 6.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa jawaban antara guru tahfiz dan koordinator kurikulum tahfiz Qur'an yaitu sama, hal ini dilihat dari dengan diterapkannya metode ummi maka target hafalan para siswa hanya satu hari perayat hal ini dikarnakan pada metode ummi belajar untuk memperbaiki dan melatih keterampilan anak-anak agar bunyi bacaan panjang pendeknya benar dan tajwidnya juga benar.

c. Pengontrolan kepada Siswa Tahfiz dalam Proses Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengontrolan kepada siswa tahfiz dalam proses pembentukan karakter di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang dengan kepala sekolah yaitu Ustad Muhammad Ihsan MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang, Beliau menyatakan:

“Biasanya dilakukan saat rapat minimal dua kali dalam satu semester, dan biasanya juga ada laporan dari guru kelas dan guru BK (bimbingan konseling) yang tidak ditentukan waktunya. Kemudian bila diperlukan maka orang tua yang bersangkutan akan dipanggil ke sekolah untuk diajak berdiskusi lebih lanjut terkait perkembangan

karakter anak”. (Wawancara dengan kepala sekolah MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang pada tanggal 15 November 2021)

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada Guru Tahfiz yaitu Ustad Ahmad Alwi di MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang, Beliau menyatakan:

“Ada itu dilakukan setiap hari seperti membiasakan melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran di mulai, melakukan murojaah secara bergantian, membaca doa sebelum belajar dan selesai belajar, dan membaca doa sebelum dan sesudah makan, anak-anak juga di biasakan untuk sholat dzuhur bersama. Anak-anak juga selalu dinasehati jika mereka berkata yang kurang enak di dengar atau kasar dan selalu mengingatkan untuk berkata yang baik”.(Wawancara dengan guru tahfiz MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang pada tanggal 17 November 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfiz dan orang tua siswa maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pengontrolan yang dilakukan di MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang yaitu, pertama pengontrolan dilakakukan dalam rapat minimal dua kali dalam satu semester, kedua pengontrolan ibadah siswa dengan membiasakan sholat dhuha dan dhuzhur, melakukan murojaah secara bergantian, membaca doa sebelum belajar dan selesai belajar, dan membaca doa sebelum dan sesudah makan, ketiga anak-anak akan selalu ditegur dan dinasehati untuk berkata dan berbicara yang baik sesama teman maupun orang tua.

d. Proses Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses pelaksanaan evaluasi di MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang kepada kepala sekolah MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang yaitu Ustad Muhammad Ihsan, Beliau menyatakan:

”Secara rutin seluruh ustad dan ustazah yang khuhus mengajar Al-Qur’an melakukan evaluasi bersama koordinator tahfiz yaitu ustad Haris Zulnizar sekali dalam sepekan. Di kegiatan evaluasi tersebut biasanya di bahas progres pembelajaran tahfiz anak-anak, Strategi pembelajaran (tahsin dan tahfiz), sekaligus pembinaan kepada ustadz dan ustazah pengajar Al- Qur’an”. (Wawancara dengan kepala sekolah MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang pada tanggal 15 November 2021)

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada Koordinator Kurikulum Tahfiz Qur'an yaitu Ustad Haris Zulnizar di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang, Beliau menyatakan:

“evaluasiannya dilakukan wali kelas dengan orang tua melalui buku penghubung, ada wali kelas yang mengisi sendiri buku penghubungnya adan juga wali atau orang tua siswa yang tidak melihat atau membaca mungkin tidak semua sempat untuk membaca dan melihat jadi komunikasinya kadang hanya kepada wali kelas dengan buku penghubung, evaluasinya juga ada dengan buku kasus untuk menyatat perilaku anak yang diluar batas dan diluar kebiasaanya, dan untuk tahfiz juga ada buku catatanya sendiri buku ini disediakan mengharuskan orang tua untuk mengulang pelajaran anak-anak, evaluasi juga dilakukan wali kelas dengan membuat grup wa dengan wali atau orang tua anak untuk mengetahui perkembangan anak, dan internalnya evaluasi juga dilakukan pembinaan kepada guru tahfiz setiap hari senin dikumpulkan guru tahfiznya untuk diberikan bimbingan cara mengajar yang baik dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya yang kurang baik diajarkan menjadi baik”.(Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Tahfiz Qur'an MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang pada tanggal 11 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan koordinator kurikulum tahfiz qur'an dapat ditarik kesimpulan bahwa proses evaluasi di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang dilakukan setiap sekali dalam seminggu, evaluasi yang dilakukan antara lain membahas tentang perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tahfiz Qur'an, evaluasi yang dilakukan wali kelas dengan orang tua (wali) siswa dengan membuat grup wa atau melalui buku penghubung, dan melakukan pembinaan kepada ustad dan ustazah pengajar Al- Qur'an.

e. Pembentukan Karakter Siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembentukan karakter siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang dengan kepala sekolah MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang, Hal ini disampaikan oleh Ustad Muhammad Ihsan selaku kepala sekolah MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang, Beliau menyatakan :

“Strateginya adalah pembiasaan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif di madrasah dan di rumah. Dikontrol dengan buku penghubung yang harus di isi oleh guru kelas dan orang tua di rumah. Anak-anak dalam buku tersebut di haruskan melakukan

kegiatan-kegiatan yang di atur sedemikian rupa agar menunjang perbaikan karakter anak. Seperti mengucapkan salam, sholat, murojaah dan lain sebagainya”. (Wawancara dengan kepala sekolah MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang pada tanggal 15 November 2021)

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada Guru Tahfiz yaitu Ustad Ahmad Alwi di MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang, Beliau Menyatakan :

“Awalnya dengan cara di paksa dulu, paksanya bukan dengan kekerasan tetapi dengan lembut dan melakukan pendekatan dengan siswa dengan menanyakan kabarnya dan menanyakan apakah dia sudah makan atau belum, jadi Guru tahfiz harus pandai mengambil hati siswa jika sudah dapat maka diharapkan bisa menurut”. (Wawancara dengan guru tahfiz MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang pada tanggal 17 November 2021)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Koordinator Kurikulum Tahfiz Qur’an yaitu Ustad Haris Zulnizar di MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang, Beliau Menyatakan :

“Yaitu dengan latihan-latihan membaca doa, adab berdoanya, tetap yang paling utamanya adalah mengajarkan sopan santun dan adab kepada guru, dan anak-anak di kondisikan kalau belajar duduknya harus rapi, anak-anak dibuat jadwal untuk piket agar teratur, harapan kita dari teraturnya anak-anak ini melekat menjadi karakter bertanggung jawab yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari, kalau sekarang sampai ke wilayah duduknya sudah teratur, diajarkan kalau berdoa seperti ini caranya, bagaimana tanganya, bagaimana kepalanya, dan bagaimana matanya”. (Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Tahfiz Qur’an MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang pada tanggal 11 November 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa jawaban antara kepala sekolah, guru tahfiz dan koordinator kurikulum tahfiz Qur’an tidak sama dan memiliki perbedaan. Dari jawaban kepala sekolah beliau menyatakan strategi yang dilakukan pertama pembiasaan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif di madrasah dan di rumah. Kedua, siswa dikontrol dengan buku penghubung yang harus di isi oleh guru kelas dan orang tua di rumah. Ketiga, Anak-anak dalam buku penghubung tersebut di haruskan melakukan kegiatan-kegiatan yang di atur sedemikian rupa agar menunjang perbaikan karakter anak. Seperti

mengucapkan salam, sholat dhuha dan dzuhur, murojaah dan lain sebagainya.

Adapun jawaban yang diberikan oleh guru tahfiz di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang bahwa strategi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendekatan dengan lemah lembut kepada siswa dan mengajarkan adab berdoa dan adab kepada guru serta membiasakan siswa agar duduknya harus rapi, melakukan piket kelas sesuai jadwalnya, dan mengajarkan tata cara berdoa yang baik dan benar agar siswa teratur, bertanggung jawab, dan sopan santun terhadap guru.

Adapun jawaban yang diberikan oleh koordinator kurikulum tahfiz Qur'an di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang bahwa strategi yang dilakukan yaitu dengan latihan membaca doa, adab berdoanya, mengajarkan sopan santun dan adab kepada guru, mengkondisikan anak-anak jika belajar posisi duduknya harus rapi dan dibuatkan jadwal untuk piket hal ini dilakukan guru yaitu harapannya agar siswa menjadi teratur, rapi dan bertanggung jawab sehingga membentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban antara kepala sekolah, guru tahfiz dan koordinator kurikulum tahfiz Qur'an berbeda namun sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa agar bisa siswa amalkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

f. Nilai-nilai yang Didapat dalam Program Tahfiz Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara mengenai nilai-nilai setelah mengikuti program tahfiz Qur'an dengan guru tahfiz yaitu ustad Ahmad Alwi, Beliau menyatakan:

“Ada nilai religusnya yaitu adalah ketika baiat (baris) anak-anak tersusun rapi, makan juga teratur dan membaca doa, mau saling berbagai bersama teman-temannya dan saling menolong, sholat dhuha juga diterapkan, berdoa ketika hendak belajar dan membaca doa pulang”. (Wawancara dengan guru tahfiz MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang pada tanggal 17 November 2021)

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada Koordinator Kurikulum Tahfiz Qur'an yaitu Ustad Haris Zulnizar di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang, Beliau Menyatakan:

“Terdapat nilai-nilai religiusnya yaitu melaksanakan sholat dhuha setelah melaksanakan baiat atau baris. Setelah itu mengucapkan salam, membaca doa dan melakukan murojaah kepada guru tahfiz ataupun wali kelasnya. Selain itu dalam berseragam sekolah siswi perempuan sudah mengenakan pakaian yang syar’i dan jilbab yang panjang. Setiap bertemu atau berpapasan dengan gurunya biasanya para siswa itu selalu menegur, mengucapkan salam dan bersalaman”. (Wawancara dengan koordinator kurikulum tahfiz Qur’an MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang pada tanggal 11 November 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa jawaban antara guru tahfiz dan koordinator kurikulum tahfiz Qur’an tidak sama dan memiliki perbedaan. Dari jawaban guru tahfiz beliau menyatakan nilai religius yang didapat dalam program tahfiz Qur’an yaitu ketika berbaris anak-anak tersusun rapi, makan teratur dan membaca doa sebelum dan sesudah makan, saling mau berbagai bersama teman dan saling tolong menolong, melaksanakan sholat dhuha dan berdoa ketika hendak belajar dan membaca doa pulang.

Adapun jawaban yang diberikan oleh koordinator kurikulum tahfiz Qur’an di MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang bahwa nilai-nilai religius adalah para siswa selalu melaksanakan sholat dhuha setelah berbaris, selalu mengucapkan salam, membaca doa dan melakukan murojaah kepada guru tahfiz atau wali kelasnya. Dalam hal berseragam atau berpakaian para siswi perempuan sudah terbiasa mengenakan pakaian yang syar’i dan jilbab panjang. Selain itu setiap bertemu dengan guru para siswa selalu menyapa, bersalaman dan mengucapkan salam.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban antara guru tahfiz dan koordinator kurikulum tahfiz Qur’an berbeda akan tetapi nilai-nilai yang didapat di dalam program tahfiz Qur’an dapat membentuk karakter yang baik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur’an sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Program Tahfiz Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Litahfizhil Qur’an Darussalam Sengkubang

Mengajak anak untuk mengenal Al-Qur’an perlu diterapkan sedini mungkin. Karena mengenalkan bacaan Al-Qur’an sejak dini akan membuatnya lebih

mencintai kitab suci Al-Qur'an dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan ia akan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup ketika ia telah dewasa nanti. Sebagai orang tua memahami betapa pentingnya membimbing, memahami, dan mendidik anak agar ia sukses di dunia dan di akhiratnya terhindar dari api neraka. Salah satu cara mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengajarkan Al-Qur'an pada anak (Dewi Adikara.2020:21-22). Di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang memasukkan Program Tahfiz Qur'an sebagai bagian dari kurikulum khas MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang.

Di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang melaksanakan program tahfiz dengan beberapa tujuan. Pertama, terbentuknya santri yang menguasai dasar-dasar keagamaan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjiwai akhlaqul karimah. Kedua, Santri mempunyai keterampilan tahsin dan tahfiz Al-Qur'an. Ketiga program tahfiz Qur'an di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang terintegrasi antara aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dan suasana pendidikan islami.

Program tahfiz Qur'an ini merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang. Pelaksanaan program tahfiz Qur'an ini dilaksanakan 5 kali dalam seminggu yakni pada hari senin sampai jum'at pada pukul 07.55 sampai 09.25 dengan guru tahfiz Qur'an atau wali kelas. Adapun program tersebut dilaksanakan pada pagi hari dan khusus di pagi hari untuk program tahfiz Qur'an dan siang hari terdapat jadwal mata pelajaran, sehingga kegiatan tahfiz Qur'an ini tidak mengganggu dengan mata pelajaran yang lain.

Program tahfiz Qur'an di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang pada tahun ini menggunakan metode ummi. Dengan metode ini menghafal Qur'an akan mempelajari dan mempraktekkan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga para siswa akan mengetahui panjang dan pendek dalam membaca Qur'an dan benar dalam pengucapan huruf atau harakatnya. Dengan metode umi para siswa akan lebih fokus dalam proses baca Qur'annya.

Fasilitas yang diberikan di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang cukup memadai. Hal ini terlihat dari pemberian ruang kelas, musholla, tempat berwudhu dan tempat menghafal Qur'an yang nyaman, rapi dan bersih. Selain itu para siswa juga diberikan masing-masing buku jilid ummi untuk mengetahui sejauh mana perbaikan tajwid siswa.

Menghafal Al-Qur'an di MI litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang, setiap paginya sebelum kegiatan menghafal Al-Qur'an di mulai seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di dalam kelas masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat terbiasa dengan ibadah sholat dan sekaligus mempraktikkan bacaan Al-Qur'an ketika sholat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz Qur'an di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang pertama, para siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang masuk ke ruang kelas masing-masing dan melakukan bai'at (baris) di depan kelas setelah itu melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di dalam kelas dari pukul 07.30 sampai 07.55. Kedua, setelah melaksanakan sholat dhuha para siswa diperintahkan untuk muroja'ah hafalan kepada masing-masing wali kelas dan guru tahfiz dari pukul 07.55 sampai 08.25. Ketiga, sesudah siswa menyelesaikan muroja'ah hafalan wali kelas atau guru tafhiz meminta kepada siswa untuk penambahan hafalan baru. Keempat, kegiatan tahfiz menggunakan metode ummi ini di mulai dari pukul 08.25 sampai 09.25.

Target hafalan bagi para siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang dalam setiap harinya minimal satu ayat hal ini di karnakan dengan adanya metode ummi lebih ditekankan untuk belajar membaca dan melatih keterampilan siswa agar tajwid dan panjang pendeknya benar. Selebihnya siswa kelas 6 menghafal lebih dari satu ayat yakni dua sampai tiga ayat perharinya. Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki hafalan yang berbeda-beda dengan siswa lainnya. Tingkat hafalan siswa dilihat dari kebenarannya dalam membaca Qur'an panjang dan pendek serta tajwidnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan yang diinginkan oleh pihak sekolah di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang adalah mewujudkan generasi Qur'an yang cerdas, cermat, kreatif dan mandiri. Dengan

diselenggarakannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan ibadah lainnya diharapkan agar siswa dapat menjadikan pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilakukan di rumah dan di luar rumah. Setelah mengikuti dan menjalani program tahfiz Qur'an siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang menjadi lebih senang dalam hal-hal yang positif seperti senang melaksanakan sholat dhuha, muroja'ah, senang menyetorkan hafalan, dan sholat berjamaah.

Pembentukan karakter di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang. *Pertama*, pembiasaan kepada para siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif baik di madrasah maupun di rumah. Jika di madrasah para siswa diwajibkan untuk melaksanakan ba'iat (baris), sholat dhuha, mengucapkan salam, membaca doa, muroja'ah, dan sholat. Ketika di rumah para siswa dikontrol dengan buku penghubung. Buku penghubung harus di isi oleh orang tua dan wali kelas. Para siswa dalam buku penghubung di haruskan melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah di atur agar menunjang perbaikan karakter anak seperti sholat, muroja'ah, dan lain sebagainya. *Kedua*, dengan paksaan tetapi bukan dengan kekerasan tapi dengan lemah lembut dan mencoba melakukan pendekatan kepada siswa seperti dengan menanyakan kabar dan menanyakan apakah dia sudah makan atau belum hal ini dilakukan agar guru tahfiz dapat mengambil hatinya sehingga harapannya siswa bisa menurut dan mau untuk mau mengikuti proses pembelajaran seperti menghafal dan menyetorkan hafalan. *Ketiga*, guru mengajarkan hal-hal yang baik seperti mengajarkan adab berdoa, latihan-latihan membaca doa dan yang paling utama adalah mengajarkan sopan santun dan adab kepada guru. Guru di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang selalu berupaya untuk mengkondisikan anak-anak agar belajar posisi duduknya harus rapi. Anak-anak juga dibagi dan dikelompokkan untuk dibuatkan jadwal piket. Dengan demikian karakter tanggung jawab dan sopan santun terhadap guru akan terbentuk.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang Kabupaten Mempawah dapat disimpulkan bahwa :

Implementasi tahfiz Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang yaitu, kepala sekolah maupun guru memfasilitasi kepada para siswa untuk Muroja'ah di pagi hari untuk mengingat dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang di setorkannya dan kewajiban melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan dibiasakannya melakukan ibadah sunnah seperti sholat dhuha. Adapun metode pembelajaran MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang menggunakan metode Talaqi dan ummi, metode ummi ini digunakan bertujuan untuk memperbaiki bacaan atau tajwidnya agar bacaan siswanya baik dan benar. Diharapkan siswa setelah lulus dari MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang mengajinya menjadi lebih baik. Selain itu, Setelah mengikuti program tahfiz Qur'an siswa di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang sangat tampak sekali perubahan karakter yang dimilikinya mereka menjadi lebih sopan dan bersemangat dalam hal-hal yang positif, contohnya senang membaca dan menghafal doa-doa, Terbiasa melaksanakan sholat dhuha berjamaah, menjadi teratur, berakhlak, mudah untuk diarahkan, suka berbagi dan saling tolong menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara Dewi. (2020). *Tips mengoptimalkan Kemampuan Belajar Ana*. Jakarta Selatan: Rumah Media.
- Agustin Nella. (2021). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, Yogyakarta: UAD Press.
- Aidah Siti Nur. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia.
- Ginting Seriawati, (2022). *Character Building (Membangun Karakter Tangguh)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Irine Purnama Herwulan. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Moleong Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Askara
- Syafriyanto Eka. (2015). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Suharyanto Eko. (2021). *Pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milenial*. Jawab Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.